



KEBIJAKAN KREATIF PENGEMBANGAN UMKM UNGGULAN KOTA JAMBI

Muhammad Rachmad R¹, Zulfanetti², Mohd Ihsan³, Zamzami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email penulis korespondensi: rachmad@unja.ac.id

Abstract

This study aims to identify leading MSMEs and formulate creative policies for their development in Jambi City. The method used is mixed methods, with a simple random sampling technique of 124 MSME units from a population of 46,996 businesses. Data analysis was carried out using the Simple Additive Weighting (SAW) method to determine the ranking of leading MSMEs and SAW-PLUS to formulate policies. The results of the study indicate that MSMEs in the Information Technology sector are the first priority (value 0.887), followed by the Creative Industry (value 0.783), and Automotive (value 0.633). Based on these findings, three strategic policies were formulated, namely: (1) strengthening digital business incubators and graphic design training and digital content for MSMEs in Information Technology; (2) transfer of product innovation technology and strengthening digital-based branding for MSMEs in the Creative Industry; and (3) development of modern workshops, electric motor innovation, and strengthening partnerships with automotive vocational schools. The study's conclusions recommend a policy focus on strengthening digital business incubators, digitizing product innovation, and strengthening strategic partnerships to drive regional economic growth in Jambi City.

Keywords: Jambi city, Leading sector, MSMEs, Policy, SAW, SAW-PLUS.

PENDAHULUAN

Mengembangkan UMKM berarti pula menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan. UMKM berkembang mengikuti selera konsumen. Mayoritas UMKM bergerak pada 8 bidang usaha dimana usaha yang lebih diminati berupa perdagangan dan kuliner. Di Kota Jambi terdapat 46.996 unit usaha UMKM yang bergerak pada 8 bidang usaha. UMKM tersebut dapat dipilih menjadi UMKM yang unggul untuk dikembangkan di kota Jambi, khususnya dalam mendukung peningkatan pendapatan asli daerah kota Jambi. Kedelapan bidang usaha UMKM yaitu kuliner, fashion, jasa pendidikan, otomotif, jasa dagang, agronomi, Informasi Teknologi dan industri kreatif. Oleh karena itu perlu dipilih dan pilih untuk ditetapkan sebagai UMKM unggulan untuk dikembangkan di Kota Jambi.

Dalam masa stagnasi ekonomi saat ini maka UMKM dapat membantu memenuhi kebutuhan barang yang dibutuhkan masyarakat yang dipasarkan melalui online maupun offline. Hal ini dikarenakan UMKM mempunyai beberapa keunggulan berupa nilai kapitalisasi modal yang tertanam relatif kecil, mampu menyerap tenaga kerja yang besar, menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (Desfiando, 2014; Yuvanda et al., 2025). Secara teknis UMKM juga ikut berdampak menaikkan permintaan produk-produk yang dihasilkannya. Ini berarti UMKM pada stagnasi ekonomi saat ini dapat diunggulkan untuk menjadi lembaga ekonomi yang kreatif meresponi permintaan pasar. UMKM yang menjadi unggulan memiliki peran besar dalam menumbuhkembangkan ekonomi daerah. UMKM tersebut menggunakan bahan baku lokal. Untuk itu perlu inovasi untuk mengembangkan produk UMKM (Gupta & Barua, 2016). Terutama produk-produk UMKM yang berbahan baku local dan sesuai dengan selera masyarakat.

Pengembangan UMKM unggulan yang terpilih akan mendukung pula peningkatan pendapatan asli daerah melalui pajak dan retribusi daerah yang dipungut di Kota Jambi. Guna menumbuhkembangkan UMKM unggulan yang terpilih maka diperlukan pula rancang bangun strategi pengembangan UMKM yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Jambi bersama stakeholder terkait di masa datang guna mendukung peningkatan PAD Kota Jambi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gupta & Barua, 2016) dimana kebijakan pemerintah merupakan pendukung terpenting untuk berkembangnya UMKM. Rancang bangun strategi tersebut harus mampu menjawab tantangan dan hambatan yang akan dihadapi

UMKM unggulan tersebut di masa datang. Sekaligus strategi dimaksud juga harus dapat mendorong peningkatan PAD yang berasal dari UMKM unggulan.

Dari hasil perhitungan untuk penentuan UMKM unggulan dengan menggunakan metode SAW tersebut akan didapat UMKM unggulan yang terpilih untuk ditumbuhkembangkan. UMKM unggulan terpilih tersebut dikembangkan dengan menggunakan kebijakan yang tepat guna dan sasaran. Untuk merumuskan kebijakan penumbuhkembangkan UMKM unggulan terpilih maka digunakan SAW-PLUS. Model SAW-PLUS tersebut akan menghasilkan kebijakan yang terbaik untuk menumbuhkembangkan UMKM unggulan terpilih yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi daerah kota Jambi Mengacu pada fenomena yang telah dipaparkan maka yang menjadi permasalahan tersebut adalah 1. UMKM manakah yang menjadi unggulan untuk ditumbuhkembangkan 2. Kebijakan apakah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan UMKM unggulan yang mendukung peningkatan ekonomi daerah Kota Jambi

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui analisis data sekunder dan survei, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk observasi mendalam. Desain penelitian ini bersifat explanatori dengan pendekatan studi kasus di Kota Jambi, yang difokuskan pada pengembangan UMKM unggulan sebagai instrumen peningkatan ekonomi daerah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 124 unit UMKM di Kota Jambi yang dipilih menggunakan metode simple random sampling dengan alokasi proporsional. Sampel diambil dari populasi sebanyak 46.996 unit usaha yang tersebar pada 8 bidang usaha (kuliner, fashion, jasa pendidikan, otomotif, jasa dagang, agronomi, informasi teknologi, dan industri kreatif) dan 11 kecamatan di Kota Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Jambi memiliki jumlah UMKM terbesar di Provinsi Jambi, yaitu sebesar 27,91% dari total populasi UMKM provinsi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan meliputi identifikasi dan pemilahan UMKM unggulan menggunakan data sekunder. Kedua, tahap pengumpulan data melalui survei untuk meneliti dan mengamati kinerja UMKM, serta observasi untuk mendalami permasalahan pengembangan UMKM. Ketiga, tahap analisis data yang terintegrasi dengan proses pengumpulan data menggunakan model analisis SAW dan SAW-PLUS.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner survei terstruktur, pedoman observasi, dan format dokumentasi data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) studi dokumentasi terhadap data sekunder UMKM Kota Jambi; (2) survei menggunakan kuesioner terhadap 124 unit UMKM sampel; dan (3) observasi langsung terhadap kondisi dan kinerja UMKM terpilih. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan dua model utama. Pertama, Simple Additive Weighting (SAW) untuk penentuan UMKM unggulan melalui tahapan: penentuan kriteria dan pembobotan, normalisasi matriks keputusan, dan perankingan. Kedua, SAW-PLUS untuk merumuskan kebijakan pengembangan UMKM unggulan berdasarkan hasil analisis SAW. Analisis didukung dengan perhitungan statistik deskriptif dan uji konsistensi dalam proses pembobotan kriteria. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi data dan konsistensi logika dalam proses pengambilan keputusan. Tahapan penentuan UMKM unggulan adalah:

1. Penentuan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yaitu C_i dan pembobotan

Tabel 1. Kriteria dan Bobot

Kriteria	Kode	Bobot
K1	C1	B1
K2	C2	B2
K3	C3	B3
Kn	Cn	Bn

2. Penentuan nilai setiap kriteria UMKM unggulan

Tabel 2. Nilai Setiap UMKM

Bidang usaha UMKM	Kode			
	C1	C2	C3	Cn
UKK1	C1 .1	C2 .1	C3 .1	Cn .1
UKK2	C1.2	C2.2	C3.2	Cn.2
UKK3	C1.3	C2.3	C3.3	Cn.3
UKKn	C1.n	C2.n	C3.n	Cn.n

3. Perlakuan normalisasi matrik dengan formula:

$$R_{ij} = \left\{ \begin{array}{l} \frac{X_{ij}}{X_{ij}} \\ \frac{\text{Min } X_{ij}}{X_{ij}} \end{array} \right\}$$

Keterangan :

- Rij = Matriks Kinerja Normalisasi
- Max X_{ij} = Nilai tertinggi Setiap Alternatif
- Min X_{ij} = Nilai terendah Setiap Alternatif
- X_{ij} = Nilai Alternatif dan kriteria dari matriks

4. Pengambilan keputusan ranking UMKM unggulan yang merupakan penjumlahan dari perkalian matrik ternormalisasi dengan vektor bobot dari kriteria yang digunakan

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j R_{ij}$$

Dimana:

- V_i = Nilai Akhir Alternatif
- W_j = Nilai Bobot Kriteria
- Rij = Normalisasi Matrik

Tabel 3. Matrik keputusan

Kelompok UMKM	Kode					Nilai total	Rangking
	V1	V2	V3	V4	Vn		
UKK1	V1.1	V2.1	V3.1	V4.1	Vn.1	VT1	RUKi
UKK2	V1.2	V2.2	V3.2	V4.2	Vn.2	VT2	RUKi
UKK3	V1.3	V2.3	V3.3	V4.3	Vn.3	VT3	RUKi
UKKn	V1.n	V2.n	V3.n	V4.n	Vn.n	VTn	RUKn

Formulasi analisis kebijakan berbasis hasil SAW, dilakukan dengan menggunakan hasil analisis SAW. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SAW

Hasil SAW	Kebijakan SAW-STRAS
K1	Kebijakan pengembangan K1 yang didasarkan pada hasil SAW.
K2	Kebijakan pengembangan K2 yang didasarkan pada hasil SAW.
K3	Kebijakan pengembangan K3 yang didasarkan pada hasil SAW.
Kn	Kebijakan pengembangan Kn yang didasarkan pada hasil SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan UMKM unggulan menggunakan model analisis SAW

1. Penentuan kriteria

Tabel 5. Kriteria Penentuan UMKM Unggulan

Kriteria	Kode	Bobot
Umur	C1	0,13
Pendidikan	C2	0,10
Pengalaman usaha	C3	0,07
pendapatan	C4	0,20
Jumlah tk	C5	0,13
modal usaha	C6	0,17
Jam kerja	C7	0,03
Media promosi	C8	0,17

2. Pengelompokan Data

Tabel 6. Nilai UMKM berdasarkan kriteria

Bidang usaha	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8
Dagang	42	12	7	7240000	2	86012000	14	1
Agronomi	39	11	27	10700000	2	39700000	11	2
Fashion	43	12	16	8748000	1	62876000	11	2
Industri Kreatif	34	13	9	26512500	4	74186957	10	4
Informasi teknologi	33	15	9	33340000	3	1,34E+08	10	5
Jasa	38	12	9	9800000	2	37506000	12	3
kuliner	36	13	7	21212000	2	16604000	10	2
Otomotif	43	12	10	15750000	3	69160000	9	3

3. Matrik Ternormalisasi R

Tabel 7. Matrik Ternormalisasi R

Bidang usaha	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	Nilai
Raw Weight	4	3	2	6	4	5	1	5	30
Normalized Weight	0,13	0,10	0,07	0,20	0,13	0,17	0,03	0,17	1

Bidang Usaha	C.1	C.2	C.3	C.4	C.5	C.6	C.7	C.8
Dagang	0,976	0,770	0,259	0,217	0,580	0,643	1	0,265
Agronomi	0,909	0,751	1,000	0,321	0,464	0,297	0,821	0,442
Fashion	1,000	0,823	0,608	0,262	0,369	0,470	0,772	0,531
Industri Kreatif	0,784	0,871	0,337	0,795	1,000	0,555	0,693	0,968
Informasi teknologi	0,759	1,000	0,353	1,000	0,791	1,000	0,692	1,000
Jasa	0,896	0,807	0,355	0,294	0,549	0,280	0,85	0,717
Kuliner	0,835	0,833	0,245	0,636	0,527	0,124	0,702	0,549
Otomotif	0,993	0,783	0,373	0,472	0,695	0,517	0,668	0,612

4. Matriks Keputusan

Tabel 8. Matrik Keputusan

Bidang Usaha	Kode								total
	C.1	C.2	C.3	C.4	C.5	C.6	C.7	C.8	
Dagang	0,130	0,077	0,017	0,043	0,077	0,107	0,033	0,044	0,530
Agronomi	0,121	0,075	0,067	0,064	0,062	0,049	0,027	0,074	0,540

Seminar Nasional LPPM Universitas Jambi

Fashion	0,133	0,082	0,041	0,052	0,049	0,078	0,026	0,088	0,550
Industri Kreatif	0,105	0,087	0,022	0,159	0,133	0,092	0,023	0,161	0,783
Informasi									
teknologi	0,101	0,100	0,024	0,200	0,105	0,167	0,023	0,167	0,887
jasa	0,119	0,081	0,024	0,059	0,073	0,047	0,028	0,119	0,550
kuliner	0,111	0,083	0,016	0,127	0,070	0,021	0,023	0,091	0,544
Otomotif	0,132	0,078	0,025	0,094	0,093	0,086	0,022	0,102	0,633

5. Ranking

Tabel 9. Ranking Bidang Usaha

Bidang Usaha	Nilai Total	Ranking Unggulan
Dagang	0,530	8,000
Agronomi	0,540	7,000
Fashion	0,550	4,000
Industri Kreatif	0,783	2,000
Informasi teknologi	0,887	1,000
jasa	0,550	5,000
kuliner	0,544	6,000
Otomotif	0,633	3,000

Berdasarkan analisis SAW maka terpilih UMKM unggulan Adalah Informasi teknologi ranking pertama, Industri kreatif ranking kedua dan otomotif ranking ketiga.

Kebijakan penumbuhkembangan UMKM Unggulan

Berdasarkan hasil analisis SAW dimana terpilih UMKM unggulan dari bidang usaha industri kreatif unggulan satu, kuliner unggulan dua, dan teknologi unggulan tiga, maka dapat pula dirumuskan kebijakan penumbuhkembangan UMKM unggulan berbasis hasil analisis SAW. Adapun deskripsi dari rumusan kebijakan dari SAW-PLUS dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Rumusan kebijaka Penumbuhkembangan UMKM

No.	Bidang Usaha Unggulan	Unggulan Prioritas	Kebijakan Penumbuhkembangan
1	Informasi Teknologi	I	Penguatan fasilitasi <i>incubator</i> bisnis digital serta pelatihan animasi desain grafis dan konten digital
2	Industri Kreatif	II	Transfer teknologi inovasi produk, penguatan dan penguatan branding produk berbasis teknologi digital
3	Otomotif	III	Pengembangan bengkel modern, inovasi motor Listrik, penguatan kemitraan SMK otomotif dan pelatihan teknisi bersertifikat.

Berdasarkan paparan maka dapat diformulasikan bahwa fokus kebijakan penumbuhkembangan UMKM unggulan adalah perkuatan incubator bisnis digital, digitalisasi inovasi produk, serta perkuatan kemitraan. Sesuai dengan temuan penelitian Widyawan, Barlian, & Haryanto (2025) Kolaborasi strategis yang melibatkan pemerintah, pelaku teknologi, lembaga keuangan, dan konsultan bisnis menciptakan sebuah ekosistem pendukung yang memungkinkan UMKM untuk mengakselerasi adopsi teknologi digital. Sinergi ini secara efektif meningkatkan literasi digital dan kapasitas daya saing mereka, sekaligus menjadi solusi fundamental dalam mengatasi kendala klasik berupa keterbatasan akses infrastruktur, pembiayaan, dan kompetensi digital (Wajdi, Mangifera & Isa, 2020).

Hasil analisis SAW yang menetapkan UMKM Informasi Teknologi sebagai sektor unggulan prioritas (nilai 0.887) mengkonfirmasi tren transformasi digital yang sedang berlangsung di Kota Jambi. Temuan ini selaras dengan penelitian Sutrisman & Susyanti (2025); Rahmatika et al., (2025) yang

menekankan pentingnya technological innovation sebagai enabler utama pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital. Dominasi sektor ini dapat diatribusikan kepada karakteristik spesifik Kota Jambi sebagai ibu kota provinsi yang memiliki infrastruktur digital yang relatif lebih maju, serta tingginya permintaan akan jasa teknologi informasi seiring dengan adopsi digital yang masif di berbagai sektor.

Posisi Industri Kreatif sebagai unggulan kedua (nilai 0.783) mencerminkan potensi budaya lokal dan kreativitas masyarakat Jambi yang belum tergarap secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun memiliki nilai kreativitas yang tinggi, sebagian besar pelaku UMKM di bidang ini masih menghadapi kendala dalam hal branding dan digitalisasi produk. Temuan ini memperkuat studi Syahsudarmi (2019); Krisna (2024) tentang pengembangan industri berbasis ekonomi kreatif yang membutuhkan dukungan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk.

Implementasi kebijakan penguatan kemitraan yang dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Ramdani & Resnawaty (2021); Elani et al., (2025) tentang pentingnya kolaborasi multi-pihak dalam pengembangan UMKM. Kemitraan strategis antara UMKM Otomotif dengan SMK dapat menciptakan supply chain yang terintegrasi sekaligus menyelesaikan masalah keterbatasan tenaga kerja terampil. Sinergi segitiga antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang lebih kokoh bagi pertumbuhan UMKM unggulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa bidang usaha Informasi Teknologi terpilih sebagai UMKM unggulan prioritas di Kota Jambi dengan peringkat pertama (nilai 0,887), diikuti oleh Industri Kreatif (nilai 0,783) dan Otomotif (nilai 0,633) berdasarkan analisis Simple Additive Weighting (SAW) dengan delapan kriteria penilaian. Selanjutnya, melalui analisis SAW-PLUS dirumuskan tiga kebijakan strategis untuk penumbuhkembangan UMKM unggulan, yaitu: (1) penguatan fasilitas incubator bisnis digital dan pelatihan animasi desain grafis serta konten digital untuk UMKM Informasi Teknologi; (2) transfer teknologi inovasi produk dan penguatan branding berbasis digital untuk UMKM Industri Kreatif; serta (3) pengembangan bengkel modern, inovasi motor listrik, dan penguatan kemitraan dengan SMK otomotif untuk UMKM bidang Otomotif. Dengan demikian, fokus kebijakan pengembangan UMKM unggulan Kota Jambi diarahkan pada penguatan incubator bisnis digital, digitalisasi inovasi produk, dan penguatan kemitraan strategis untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan untuk penelitian ini. Pekerjaan ini didukung oleh Dana skema penelitian terapan pada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas Jambi tahun 2025.

REFERENSI

- Desfiando, B. (2014). Peran United Nations Industrial Development Organization. *Jom FISIP*, 1(2). <https://doi.org/10.1201/b11064-36>
- Gupta, H., & Barua, M. K. (2016). Identifying enablers of technological innovation for Indian MSMEs using best-worst multi criteria decision making method. *Technological Forecasting and Social Change*, 107, 69–79. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.03.028>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66-81. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4514>
- Rahmatika, D. N., Indriasih, D., Prihatin, Y., Zuhry, N., Sugiharto, U., Wibowo, A., & Wijaya, J. R. T. (2025). Akselerasi Literasi Kewirausahaan dan Pendampingan UMKM melalui Inovasi Digital dan Jejaring Kolaboratif di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3310-3320. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3002>
- Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi multi pihak pada program kampung iklim di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 191-198. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35152>

- Elani, K. A., Pribadi, I. A. P., Sutikno, C., Amanda, A., & Atika, Z. R. (2025). Collaborative Governance dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas: Collaborative Governance in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kedungbanteng District, Banyumas Regency. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 77-95. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.6821>
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Daya Saing*, 5(1), 23-29.
- Sutrisman, D. Y., & Susyanti, J. (2025). Model Innovation dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 151-159. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4420>
- Yuvanda, S., Rachmad, M., Achmad, E., & Jakfar, J. (2025). Development of the Mainstay Food Industry Based on a Creative Economy. *Ianna Journal of Interdisciplinary Studies*, 7(2), 558-569. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15489909>
- Wajdi, F., Mangifera, L., & Isa, M (2020). Strategi penguatan inkubator bisnis dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 22(2), 101-107. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i2.12720>
- Widyawan, B., Barlian, A., & Haryanto J. (2025). Model Kolaborasi Enabler untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Digitalisasi. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 52-63. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v6i1.14586>